

PENGARUH KREDIT MACET USAHA MAKRO TERHADAP TINGKAT PEROLEHAN LABA PADA PT. BANK LAMPUNG

Mieke Rahayu

Enny Julita

ABSTRACT

PT Bank Lampung is one of the Bank in Province Lampung and growth of credit stuck macro effort experience of improvement, while acquirement of downhill profit. Pursuant to problems, hence becoming this research internal issue formula is how big of interest income and credit stuck macro effort have an effect on significant to level acquirement of profit. Target of this research is to measure influence of interest income and credit stuck macro effort to level acquirement of profit

This research is conducted by using quantitative analysis with method calculation of doubled linear regression, sample the used is credit data stuck macro effort, interest income and also profit report or loss period of year 2003-2007 and also with doubled linear method will be able to be conducted by examination of his hypothesis Result of this research indicate that pursuant to calculation obtained by F calculate equal to $14,467 > Table F = 19,00$ or significant $0,002 > 0,05$ there by H_0 refused on the contrary is H_a accepted. Equally there is influence by significant between interest income and credit stuck to level acquirement of profit. Test t for the significant test of and constant of variable interest income independent and credit stuck macro effort if seen from interest income equal to $0,001 < 0,05$ so H_0 refused and is H_a accepted. Mean influence of interest income to profit very significant. If seen from credit stuck macro effort of probability significant equal to $0,019 < 0,05$ so still there are influence between credit stuck macro effort to level acquirement of profit at PT Bank Lampung in Bandar Lampung.

Pursuant to breakdown of above hence can know that Coefficient of regression for the interest income of (X1) equal to 13,34, please express that each addition one set of (X) hence will improve level acquirement of profit (Y) equal to 13,34. Coefficient of Regression for credit stuck macro effort (X2) equal to -1,07 expressing that each reduction one set of X hence will degrade level acquirement of profit (Y) equal to -1,07.

Keyword: *Interest Income, Credit Stuck the Effort Macro, level acquirement of Profit.*

LATAR BELAKANG

PT Bank Lampung merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut dengan memberikan pinjaman atau kredit . Adapun fasilitas kredit yang disediakan oleh PT Bank Lampung berupa kredit yang diperuntukkan bagi Pegawai Negeri Sipil, pengusaha mikro dan menengah serta pengusaha makro.

Kredit mikro adalah kredit yang diberikan kepada nasabah usaha kecil yang digunakan untuk membiayai usaha yang produktif seperti industri, pertanian, dan perkebunan. Dengan *Plafon* kredit maksimal sebesar Rp 25.000.000. Dengan jangka waktu pengembalian maksimal 1 tahun. Sedangkan kredit makro adalah kredit yang diberikan kepada nasabah yang ingin mengembangkan usahanya. Seperti usaha perumahan, konstruksi, perdagangan, restoran dan hotel dengan plafon kredit maksimal sebesar Rp.250.000.000, dengan jangka waktu maksimal 5 tahun.

Usaha makro adalah usaha yang memiliki total asset maksimal Rp.600.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan yang ditempati dengan pendapatan yang diperoleh minimal 100.000.000 selain itu perusahaan dalam mengajukan kredit harus melampirkan laporan keuangan perusahaannya.

Kredit usaha makro dikatakan macet apabila tunggakan pokok atau bunga lebih dari 180 hari. Perpanjangan jangka waktu pengembalian ini diberikan kepada debitur karena bank masih melihat adanya itikad baik dari pihak debitur berusaha untuk melunasi tunggakan pokok dan bunganya.

Bila kredit sudah tidak dapat lagi diselesaikan oleh bank dan debitur, maka langkah untuk menyelesaikan kredit macet melalui Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) guna melelang agunan atau surat bukti-bukti pemilikan aktiva yang dijaminan.

Berikut adalah perkembangan kredit macet usaha makro PT Bank Lampung dari tahun 2003 sampai dengan 2007 terlihat pada tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perkembangan Pendapatan Bunga dan Kredit Macet Usaha Makro PT.Bank Lampung Tahun 2003 – 2007

Tahun	Pendapatan Bunga (Rp)	Perkembangan (%)	Kredit Macet Usaha Makro (Rp)	Perkembangan (%)
2003	223.296.543	-	552.444.780	-
2004	428.713.728	91,99	383.354.338	(30,60)
2005	339.586.981	(20,79)	1.770.093.310	361,74
2006	328.212.945	(3,35)	1.781.611.519	1,05
2007	937.091.691	185,51	647.201.927	(63,82)
Rata-rata	50,67			53,68

Sumber : Laporan Tahunan PT.Bank Lampung, 2008 (data diolah)

Tabel 1.1 diatas menunjukkan perkembangan kredit macet usaha makro dan pendapatan bunga pada PT.Bank Lampung keadaan kredit macet tertinggi terjadi pada tahun 2005 yaitu 361,74 % atau sebesar Rp. 1.770.093,310 yang disebabkan usaha yang dijalankan nasabah mengalami kerugian dan pada saat nasabah mendapatkan pinjaman dana yang diberikan tidak digunakan sesuai permohonan. Pada tahun 2005 pendapatan bunga juga mengalami penurunan sebesar 20,79% atau sebesar Rp.339.586.981, sedangkan pada tahun 2007 kredit macet mengalami penurunan sebesar minus 63,82% dengan nilai kredit sebesar Rp. 647.201.927 yang disebabkan oleh upaya penagihan pada debitur yang dilakukan secara terus menerus dan pada tahun 2007 pendapatan bunga juga mengalami peningkatan sebesar 185,51% atau sebesar Rp. 937.091.691

Kredit macet yang meningkat sedikit mempengaruhi kondisi operasional bank tetapi itu dapat diatasi dengan tidak memberikan kredit modal kerja selama satu tahun pada nasabah kredit makro dan meningkatnya pendapatan bunga kredit mikro dan Pegawai Negeri Sipil (PNS) juga sangat membantu untuk menutupi kondisi operasional bank dalam menyalurkan kreditnya.

Berikut adalah perkembangan perolehan laba PT Bank Lampung dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 terlihat pada table 1.2

Tabel 1.2 Perkembangan Perolehan Laba pada PT. Bank Lampung Tahun 2003-2007

Tahun	Perolehan Laba (Rp)	Perkembangan (%)
2003	20.729.248.647	-
2004	24.735.905.942	19,33
2005	22.646.844.992	(8,45)
2006	20.749.819.329	(8,38)
2007	27.508.044.849	32,57
Rata-rata		7,614

Sumber : Laporan Tahunan PT.Bank Lampung, 2008 (data diolah)

Tabel 1.2 diatas menunjukkan perkembangan laba bersih setelah pajak cenderung mengalami penurunan, mulai dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2006 laba bersih terendah terjadi pada tahun 2006 dengan pertumbuhan minus 8,38 % dengan nilai laba bersih sebesar Rp. 20.149.819.329.

Turunnya perkembangan perolehan laba ini dipengaruhi oleh kredit macet yang semakin meningkat. Sedangkan pada tahun 2007 mengalami peningkatan kembali sebesar 32,57 % dengan nilai laba bersih Rp. 27.508.044.849. Peningkatan laba ini dipengaruhi oleh meningkatnya pendapatan bunga kredit yang diberikan.

RUMUSAN MASALAH

Masalah yang dapat dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa besarnya pendapatan bunga dan kredit macet usaha makro berpengaruh signifikan terhadap tingkat perolehan laba pada PT Bank Lampung ?

HIPOTESIS

Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis yang diajukan adalah Pendapatan bunga dan kredit macet usaha makro memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat perolehan laba.

Prinsip-prinsip pemberian kredit

Sebelum pihak bank memberikan kredit biasanya terlebih dahulu mereka memperhatikan prinsip-prinsip 5C yang berkaitan dengan calon peminjam dalam penilaian kredit yaitu :

1. Character

Berkaitan dengan watak atau karakter integritas dari calon debitur atau kemampuan membayar kembali nasabah atas kredit yang telah dinikmatinnya.

Adapun beberapa petunjuk bank untuk mengetahui karakter nasabah adalah :

- mengenal calon debitur dari dekat
- mengumpulkan aktivitas calon debitur dalam perbankan

2. Capital

Penilaian terhadap permodalan yang dimiliki oleh calon nasabah guna membiayai proyek yang akan dijalankannya dan besarnya kemampuan modal calon nasabah dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang dimilikinya.

3. Capacity

Penilaian terhadap calon nasabah kredit dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman atau akad kredit yaitu melunasi pokok pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diperjanjikan.

4. Condition

Penilaian terhadap kondisi perekonomian nasabah kredit ini bias dilihat dari jenis bisnis yang akan digeluti, jenis produk yang akan diproduksi, sasaran pasar yang akan dituju dan promosi yang akan dijalankan.

5. Collateral

Collateral atau agunan kredit merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum permohonan kredit disetujui atau dicairkan. Agunan ini biasanya berupa barang-barang yang diserahkan peminjam kepada bank sebagai jaminan atas kredit atau pinjaman yang diterimanya.

Faktor- faktor penyebab terjadinya Kredit Macet

Faktor Intern

1. Kebijakan Perkreditan Yang Ekspansi

Bank menempuh kebijakan perkreditan yang ekspansip melebihi pertumbuhan yang wajar / norma

2. Penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan

Walaupun bank telah memiliki pedoman dan tata cara pemberian kredit,namun bank tidak mengikuti system yang ada atau kurang disiplin dalam menerapkan prosedur yang ada.

3. Iktikad kurang baik dari pemilikan / pengurus pegawai bank yaitu pemberian kredit kepada debitur tertentu yang sejak awal sebenarnya sudah diketahui bahwa permohonan kredit tersebut tidak bankable.

4. Lemahnya system administrasi dan pengawasan kredit

Ditujukan dengan hal-hal sbb :

- a) Dokumen perkreditan yang seharusnya diminta dari debitur tidak dilakukan oleh bank
- b) Berkas perkreditan tidak lengkap dan tidak teratur
- c) Pemantauan usaha debitur tidak dilakukan secara teratur
- d) Secara peiodik tidak dilakukan peninjauan langsung pada lokasi debitur

5. Lemahnya system informasi kredit

Laporan kepada Bank Indonesia cenderung tidak mencerminkan keadaan sebenarnya,dengan tujuan untuk memperoleh penilaian yang baik dari Bank Indonesia.

Faktor Ekstern

- 1) Kurangnya tanggung jawab debitur dalam menepati kewajibannya. Debitur yang mempunyai prospek untuk melakukan pembayaran kreditnya tetapi tidak beriktikad baik sebagai contoh debitur tersebut masih mempunyai usaha atau memiliki kemampuan membayar tetapi tidak mempunyai rasa tanggung jawab kepada bank
- 2) Terjadinya kegagalan usaha yang dijalankan debitur
Debitur masih mempunyai usaha untuk melakukan pembayaran tetapi pada kenyataannya debitur tersebut mengalami musibah seperti kebakaran,kebanjiran dan mengalami kerugian terhadap usahanya sehingga untuk melakukan pembayaran keuangannya tidak cukup
- 3) Status tempat tinggal debitur yang tidak tetap
Debitur yang tempat tinggalnya tidak menepat akan menyulitkan pihak bank pada saat jatuh tempo penagihan terhadap debitur yang menunggak, sedangkan tempat tinggal yang baru tidak diketahui karena pada saat pindah tidak melapor kepada pihak bank.
- 4) Debitur tidak sepenuhnya mempergunakan kredit untuk keperluan usahanya.
Kredit yang seharusnya digunakan untuk memulai suatu usaha baru dan untuk tambahan modal ternyata digunakan untuk keperluan lain sehingga akan mempersulit debitur untuk mengembalikan angsuran kredit tepat pada waktunya.

2.11 Sumber Laba

Sumber keuntungan bank sangat ditentukan oleh usaha yang dilakukan oleh bank, usaha itu dapat dikelompokkan menjadi :

- a. pemberian kredit
- b. jual beli surat berharga
- c. jual beli valuta asing
- d. pemberian jasa-jasa

oleh karena komponen aktiva bank sangat dominan adalah kredit yang diberikan kepada para nasabah, sudah dalam keadaan normal bahwa sumber keuntungan bank terutama berasal dari rentang positif suku bunga bank, yang dimaksud dengan rentang positif suku bunga bank adalah bahwa bunga pinjaman lebih tinggi daripada bunga simpanan (kasmir,2004 : 120). Semakin besar selisih nya semakin tinggi keuntungan, akan tetapi hal ini tergantung pada suku bunga yang berlaku dipasar, ketentuan dari BI dan jenis kredit yang diberikan.

Hasil Pembahasan

Analisis Korelasi Berganda

Dari hasil pengolahan data diperoleh output sebagai berikut :

Correlations

		Pendapatan bunga	Kredit macet usaha makro	Tingkat perolehan laba
Pendapatan bunga	Pearson Correlation	1	,316	,978 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,	,605	,004
	N	5	5	5
Kredit macet usaha makro	Pearson Correlation	,316	1	,503
	Sig. (2-tailed)	,605	,	,388
	N	5	5	5
Tingkat perolehan laba	Pearson Correlation	,978 ^{**}	,503	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,388	,
	N	5	5	5

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

Keputusan :

1. Korelasi antara pendapatan bunga (X_1) dengan tingkat perolehan laba (Y) terlihat $r_{hitung} > r_{table}$ atau $0,978 > 0,878$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau bisa juga melihat pada probabilitas (sig) $0,04 < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kesimpulannya ada hubungan yang positif dan signifikan antara pendapatan bunga (X_1) dengan tingkat perolehan laba (Y). Besarnya nilai koefisien $r = 0,960$ bila dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai r ternyata hubungan antara pendapatan bunga dengan tingkat perolehan laba termasuk kategori sangat kuat.

Korelasi antara kredit macet usaha makro (X_2) dengan tingkat perolehan laba(Y) terlihat r hitung $< r$ table atau $0,503 > 0,878$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau bisa juga melihat pada probabilitas(sig) $0,388 > 0,05$ maka H_0 diterima. Kesimpulan tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kredit macet usaha makro (X_2) dengan tingkat perolehan laba(Y)

Analisis Regresi Berganda

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1.	Kredit macet usaha makro, pendapatan bunga		Enter

- a. All requested variables entered
- b. Dependent Variable : tingkat perolehan laba

1. Bagian / Variables Entered Removed

Variabel enter menunjukkan bahwa tidak ada variable yang dikeluarkan (dalam kolom removed kosong)atau dengan kata lain variable pendapatan bunga dan kredit macet usaha makro dimasukkan dalam perhitungan regresi.

Model Summary

Model	R	R. Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,968 ^a	,937	,874	1,022E+09

a. Predictors : (Constant), kredit macet usaha makro,pendapatan bunga

2. Bagian *Model Summary*

Pada *model summary* terlihat koefisien korelasi multiple diperoleh $R = 0,968$ ini berarti tingkat hubungan antara pendapatan bunga (X_1) dan kredit macet (X_2) dengan tingkat perolehan laba (Y) termasuk kategori sangat kuat dengan R square (R^2) diperoleh sebesar 0,937 atau 93,7 % tingkat perolehan laba (Y) dipengaruhi oleh pendapatan bunga (X_1) dan kredit macet usaha makro (X_2) dengan standar *deviasi estimate* sebesar 1,022.

ANOVA^b

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1..	Regression	3,32E+19	2	1,66E+19	14,4	,002 ^a
	Residual	5,45E+16	2	2,723E+16	67	
	Total	3,33E+19	4			

a. Predictors : (Constant), kredit macet usaha makro, pendapatan bunga

b. Dependent Variable : tingkat perolehan laba

3. Bagian Anova

Bagian Anova dipakai untuk menguji hipotesis penelitian dengan rumus hipotesis :

Ho: pendapatan bunga dan kredit macet usaha makro tidak berpengaruh / tidak berhubungan terhadap tingkat perolehan laba.

Ha : pendapatan bunga dan kredit macet usaha makro berpengaruh / berhubungan terhadap tingkat perolehan laba.

Kriteria pengambilan keputusan :

- $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan dk pembilang dan dk penyebut $n-k-1$ dan α tertentu maka Ho ditolak sebaliknya Ha diterima.
- Apabila signifikansi (sig) $< 0,05$ maka Ho ditolak atau signifikan.

Dari perhitungan terlihat F_{hitung} sebesar $14,467 > F_{tabel} = 19,00$ atau sig $0,002 < 0,05$ dengan demikian Ho ditolak sebaliknya Ha diterima. Dengan kata lain ada pengaruh secara signifikan antara pendapatan bunga dan kredit macet terhadap tingkat perolehan laba.

Coefficients

Model	Understandardized Coefficiens		Standardzied Coefficiens	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	1,82E+10	2,9E+08		63,760	,000
Pendapatan bunga	13,338	,442	,910	30,189	,001
Kredit macet usaha Makro	-1,070	,149	-,216	-7,166	,019

a. Dependent Variable : tingkat perolehan laba

4. Bagian *coefficients* adalah untuk melihat persamaan regresi linear berganda dan pengujian hipotesis dengan statistic t untuk masing-masing variable independent.

- Terlihat bahwa kontanta $a = 1,82$ dan koefisien $b_1 = 13,34$ dan $b_2 = -1,07$ sehingga persamaan regresinya menjadi $Y = 1,82 + 13,34 X_1 - 1,07 X_2$. konstanta 1,82 menyatakan bahwa jika tidak ada skor pendapatan bunga (X_1) dan kredit macet usaha makro (X_2) maka skor tingkat perolehan laba (Y) sebesar 1,82.
- Koefisien regresi untuk X_1 sebesar 13,34 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X maka akan meningkatkan tingkat perolehan laba (Y) sebesar 13,34.

- Koefisien regresi untuk X_2 sebesar -1,07 menyatakan bahwa setiap pengurangan satu satuan X maka akan menurunkan tingkat perolehan laba (Y) sebesar -1,07.

Uji t untuk menguji signifikan konstanta dan variable independent (pendapatan bunga dan kredit macet usaha makro).

Hipotesis untuk kasus ini :

H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan atau pendapatan bunga dan kredit macet usaha makro tidak berpengaruh terhadap tingkat perolehan laba

H_a : Koefisien regresi signifikan atau pendapatan bunga dan kredit macet usaha makro berpengaruh terhadap laba.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Apabila $t_{hitung} > t_{table}$ dengan $dk=n-2$ dan α tertentu(0,05) maka H_0 ditolak
- Apabila probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 diterima

Keputusan :

- Apabila dilihat dari probabilitasnya (sig) untuk pendapatan bunga sebesar $0,001 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti pengaruh pendapatan bunga terhadap laba sangat signifikan
- Apabila dilihat dari probabilitas (sig) untuk kredit macet usaha makro sebesar $0,019 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti pengaruh kredit macet usaha makro terhadap laba sangat signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Dari hasil perhitungan menunjukkan besarnya korelasi pendapatan bunga (X_1) terlihat $r = 0,978$ dinyatakan mempunyai hubungan yang sangat kuat positif dan signifikan dan nilai korelasi kredit macet usaha makro (X_2) terlihat $r = 0,53$ mempunyai hubungan yang sedang positif tetapi tidak mempunyai hubungan yang signifikan hal ini terlihat dari nilai probabilitas (sig) $0,388 > 0,05$
2. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS terlihat bahwa F_{hitung} sebesar $14,467 > F_{tabel}$ sebesar $19,00$ atau signifikan $0,002 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dengan kata lain ada pengaruh secara signifikan antara pendapatan bunga (X_1) dan kredit macet usaha makro (X_2) terhadap tingkat perolehan laba (Y).
3. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS terlihat bahwa nilai regresi menunjukkan bahwa probabilitas (sig) untuk pendapatan bunga (X_1) sebesar $0,001 < 0,005$ dan kredit macet usaha makro (X_2) sebesar $0,019$ berarti pengaruh pendapatan bunga dan kredit macet usaha makro terhadap tingkat perolehan laba sangat signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran kepada PT.Bank Lmapung di Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

1. Pada saat pemberian kredit hendaknya pada bagian perkreditan harus melihat

Lebih detail lagi kelayakan usaha debitur dari karakter,kapasitas, capital, kolateral, dan keadaan sehingga diharapkan pada saat pembayaran kredit akan lancar.

2. PT.Bank Lampung harus mengupayakan untuk lebih meningkatkan tingkat perolehan laba karena merupakan salah satu sumber dana internal yang paling penting untu membiayai pertumbuhan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*, Penerbit STIE Darmajaya, Bandar Lampung.
- Bank Pembangunan Daerah PT.Bank Lampung. 2004. *Laporan tahunan 2004 PT.Bank Lampung*, Bandar Lampung.
- Bank Pembangunan Daerah PT.Bank Lampung . 2006. *Laporan tahunan 2006 PT.Bank Lampung*, Bandar Lampung.
- Bank Pembangunan Daerah PT.Bank Lampung. 2007 *tahunan 2007 PT.Bank Lampung*, Bandar Lampung.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. PT. Raja Gravindo Persada, Jakarta.
- Hasaan, M.Iqbal.2005. *Pokok-pokok materi Statistik 2*. Bumi asara, Jakarta.
- Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. PT. Raja Gravindo Persada, Jakarta.
- Rusman, Teddy. 2006. *Modul Aplikasi Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandar Lampung.

Susilo Y.Sri, Sigit Triandaru dan Totok Budi Santoso, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Salemba Empat, Jakarta.

Sugiyono.2006.*Metodologi Penelitian Bisnis*.CV.Alfabeta,Bandung.

Umar, Husin.2002. *Research Methods in Finance and Banking*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.